

## MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN BADUNG

<sup>1</sup>Komang Sri Widiantari

<sup>2</sup>Ni Kadek Diah Yonita Bella

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional, e-mail: [widiantari@undiknas.ac.id](mailto:widiantari@undiknas.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of implementing good corporate governance, internal control on fraud prevention with individual morality as moderator carried out at the Badung Regency Regional Financial and Asset Management Agency. The population of this research is 96 employees. The sampling technique used in this study is the saturated sample technique. The sample used in this study was the entire number of employees of the Badung Regency Regional Financial and Asset Management Agency as many as 41 respondents. The analytical method used in this research is MRA (Moderated Regression Analysis), classic assumption test, coefficient of determination, f test and t test. The results showed that the variables of good corporate governance and internal control had a positive effect on fraud prevention and individual morality was able to strengthen the relationship between good corporate governance and internal control on fraud prevention.*

**Keyword:** *Individual Morality, Good Corporate Governance, Internal Control, Fraud Prevention*

### PENDAHULUAN

Masyarakat dapat mengetahui kinerja yang ada di pemerintahan melalui laporan keuangan dengan membandingkan anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya serta dapat menilai tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya (Najahningrum, 2013). Tindakan kecurangan atau fraud tidak hanya terjadi pada sektor swasta, tetapi banyak terjadi pada sektor pemerintahan. Menurunnya pengawasan atau pengendalian internal membuat fenomena atau permasalahan baru yang menimpa Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Denpasar, dimana akibat hal tersebut banyak pendapatan daerah yang bersumber dari pajak setelah dilakukan audit atau pemeriksaan keuangan tidak sesuai dengan hasil laporan keuangan tahunan. Dimana pihak auditor mencatat bahwa terdapat selisih dana sebesar 4,7 miliar yang lebih besar di laporan keuangan tahunan dengan laporan hasil audit, dana tersebut diperkirakan telah dimanipulasi pada pengeluaran belanja anggaran pemerintah daerah Kota Denpasar. Akibat hal tersebut auditor menyimpulkan telah terjadi indikasi kecurangan atau fraud yang dilakukan oleh pihak pegawai BPKAD Kota Denpasar (JawaPos.com, 2022). Dengan meningkatnya jumlah anggaran per-tahunnya memungkinkan terjadinya tindak kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh pihak internal suatu instansi.

Terjadinya kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tindak kecurangan (*fraud*) juga dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak internal. Upaya yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi maupun perusahaan dalam pencegahan tindak kecurangan (*fraud*) yaitu mengimplementasikan mekanisme GCG atau *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan upaya organisasi untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antara pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi. Tujuan dari *good corporate governance* ini adalah berperan dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen yang lebih baik dalam melakukan pencegahan dan evaluasi atas potensi kecurangan (*fraud*). Undang-undang di bidang Keuangan Negara yaitu UU No 17 Tahun 2003 dan UU No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan UU No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Negara menitikberatkan adanya asas pengelolaan keuangan negara yang mengarah pada *best practice* dalam mencapai *good corporate governance*. Pengukuran *good corporate governance* adalah penggunaan asas akuntabilitas berorientasi hasil atau yang lebih dikenal dengan istilah akuntabilitas kinerja dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Menurut (Sahari dan Kuniawan, 2007) manajemen *Good Corporate Governance* disiapkan untuk menekan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*).

*Fraud* juga dapat dicegah dengan menerapkan sifat keterbukaan dan kejujuran antara pihak satu dengan yang lainnya. Upaya utama yang harus dilakukan terhadap pencegahan *fraud* demi kelancaran operasional organisasi hingga tingkat keamanan dimulai dari sistem pengendalian internal yang merupakan sistem yang dimiliki organisasi untuk mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh pimpinan, manajemen hingga pegawai untuk mencegah kerugian serta mencapai tujuan organisasi itu sendiri *International Federation of Accountants (IFAC)*. Tujuan dari adanya pengendalian internal serta *penerapan good corporate governance* yang efektif dapat meminimalisir terjadinya kasus kecurangan (*fraud*) yang sering dilakukan oleh pihak internal pada suatu organisasi maupun perusahaan.

*Fraud triangle theory* diyakini menjadi *grand theory* yang dapat mendeteksi motivasi seseorang melakukan kecurangan. Menurut Ardianto (2018:54) penerapan *Fraud Triangle Theory* sebagai dasar teori penelitian, dimana teori tersebut memiliki tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Faktor tersebut merupakan motivasi seseorang yang ingin melakukan kecurangan, oleh karena itu faktor ini memiliki hubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dimana melalui *Fraud Triangle*

*Theory* akan memperkecil peluang terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*, karena teori ini akan memperkuat *good corporate governance* dan pengendalian internal dalam menata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik serta meningkatkan sikap professional karyawan agar menjunjung tinggi moralitas serta tanggungjawab atas segala tindakan yang telah dilakukan. Moralitas individu diyakini sebagai sikap yang mampu mengubah pola pikir individual untuk meminimalisir terjadinya risiko kecurangan, maka dalam penerapan *Fraud Triangle Theory* moralitas individu dijadikan sebagai variabel moderasi yang dikhususkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antar hubungan variabel *good corporate governance* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Pengaruh tersebut dikatakan berdampak positif apabila moralitas individu mampu meningkatkan tata kelola perusahaan serta pengawasan melalui pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

*Agency theory* diyakini mampu menjadi solusi dalam menurunkan tindakan kecurangan yang terjadi. Menurut Jensen dan Meckling (1976:67) penerapan *Agency Theory* sebagai dasar teori dalam penelitian ini, karena teori ini dinyatakan berperan dalam menjalin hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut, oleh karena itu hubungan ini akan menimbulkan peluang bagi *agent* ketika perusahaan tidak mampu memberikan insentif yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang telah didelegasikan. Pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan penataan kelola perusahaan dengan baik sesuai dengan planning yang telah dijalankan serta memperketat sistem pengendalian internal dengan tujuan memantau aktivitas operasional serta meningkatkan moralitas individu guna menerapkan sikap professional dan tanggungjawab atas tugas yang telah didelegasikan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa moralitas individu diyakini mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas (*Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal) terhadap variabel terikat (Pencegahan *Fraud*). Tingginya tingkat moralitas seseorang diyakini mampu memperkuat tata kelola serta pengendalian internal dalam menjalankan tugasnya sebagai karyawan sehingga risiko terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi sangat rendah. Sebaliknya jika seseorang memiliki moralitas individu yang rendah maka tingkat kecurangan dalam suatu organisasi sangat tinggi, hal ini di karenakan tata kelola dalam suatu organisasi menjadi tidak jelas dan pengendalian internal dalam menjalankan tugas juga sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta terjadinya inkosistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian kembali terkait hubungan antara penerapan Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud serta untuk mengetahui apakah moralitas individu mampu memoderasi hubungan Good Corporate Governance terhadap pencegahan fraud dan apakah moralitas individu mampu memoderasi hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Badung.

*Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang dirancang dan diproses oleh perusahaan guna mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *good corporate governance* diyakini mampu menekan peluang kecurangan yang terjadi pada perusahaan, karena dengan tata kelola manajemen yang baik mampu mengarahkan *planning* ke arah yang lebih tepat seperti pembagian tugas yang sesuai dengan insentif yang diterima oleh setiap karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M Fahmullah & Arief (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian Bertha & Pinky (2022) yang hasilnya menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian internal adalah sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset di dalam perusahaan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tugas yang didelegasikan oleh pimpinan kepada karyawan akan dikerjakan oleh karyawan dan karyawan bertanggungjawab penuh terhadap tugas tersebut, maka diperlukan hubungan yang baik antar karyawan dengan pimpinan agar pengendalian internal dapat dijalankan dengan baik serta tidak terjadi kecurangan pada setiap tugas yang telah didelegasikan. Penelitian yang dilakukan oleh M Fahmullah & Arief (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* serta penelitian yang dilakukan oleh Bertha & Pinky (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut Radhiah (2016) menyatakan moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang, seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan orang lain. Maka moralitas Individu menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan khususnya pada organisasi atau instansi yang harus memiliki tanggung jawab moral. Fitriani (2020) menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H3 : Moralitas individu memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Moralitas individu dalam penerapan *agency theory* dijadikan sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan antara variabel *good* pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, dimana melalui moralitas individu pencegahan kecurangan dilakukan dengan meningkatkan hubungan antara karyawan dengan pimpinan. Langkah ini dilakukan guna meningkatkan nilai moral serta sikap tanggungjawab terhadap tugas yang telah didelegasikan, selain hal tersebut peningkatan moralitas individu diyakini mampu meningkatkan sistem pengendalian internal akibat hubungan yang terjalin baik antar karyawan dengan pimpinan akan memudahkan melakukan pengawasan di setiap kegiatan operasional sehingga kecurangan dapat diminimalisir. Isnawati (2022) juga menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H4 : Moralitas individu memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

## **METODE**

Lokasi penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Badung. Alasan memilih BPKAD sebagai tempat penelitian didasari atas keterlibatan BPKAD dalam pengelolaan aset daerah yang berhubungan dengan pendapatan daerah, dimana kegiatan operasi ini cenderung berpeluang tinggi dalam tindak kecurangan (*fraud*) akibat perputaran keuangan yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 Karyawan BPKAD Kabupaten Badung Periode 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, dimana teknik sampel ini digunakan apabila jumlah sampel penelitian sedikit atau tidak lebih dari 100 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh jumlah Karyawan BPKAD Kabupaten Badung periode 2021 sebanyak 41 responden. Karyawan BPKAD Kabupaten Badung dipilih sebagai sampel atas dasar tanggapan mengenai pencegahan tindakan kecurangan (*fraud*) yang dikemas dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) skala.

Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu dilakukan pula uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dikarenakan model penelitian yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari uji tersebut. Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan uji kelayakan model yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji t serta dilakukan analisis analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:45) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square (OLS)*. Penelitian ini menggunakan 3 jenis uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,25767620
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa uji normalitas untuk karakteristik responden dengan jumlah data sebanyak 41, maka dengan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  berarti data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,346	0,319		1,085	0,285		
	X1	0,505	0,107	0,524	4,734	0,000	0,444	2,252
	X2	0,422	0,109	0,429	3,871	0,000	0,444	2,252
	X1Z	0,407	0,070	0,601	5,795	0,000	0,635	1,575
	X2Z	0,187	0,055	0,352	3,396	0,002	0,635	1,575

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian persamaan regresi merupakan data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,333	0,219		1,519	0,137
	X1	-0,067	0,073	-0,220	-0,916	0,365
	X2	0,032	0,075	0,102	0,426	0,673
	X1Z	-0,045	0,023	-0,382	-1,972	0,056
	X2Z	0,016	0,018	0,172	0,891	0,379

a. Dependent Variable: ABSU Z

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas variabel dependen terhadap variabel independen serta variabel moderasi terhadap variabel independen terlihat bahwa hasil signifikansi variabel bebas diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Interaksi MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 4. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0,346	0,319		1,085	0,285
	X1	0,505	0,107	0,524	4,734	0,000
	X2	0,422	0,109	0,429	3,871	0,000
	X1Z	0,407	0,070	0,601	5,795	0,000
	X2Z	0,187	0,055	0,352	3,396	0,002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *good corporate governance* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi, sehingga secara sistematis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,524 X_1 + 0,429 X_2 + 0,601 X_1 * Z + 0,352 X_2 * Z + e$$

Nilai koefisien (b<sub>1</sub>) menunjukkan arah positif sebesar 0,524 yang berarti bahwa pencegahan *fraud* akan meningkat apabila *good corporate governance* meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (b<sub>2</sub>) menunjukkan arah positif sebesar 0,429 yang berarti bahwa pencegahan *fraud* akan meningkat apabila pengendalian internal meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (b<sub>3</sub>) menunjukkan arah positif sebesar 0,601 yang berarti bahwa hubungan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* akan meningkat apabila moralitas individu meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (b<sub>4</sub>) menunjukkan arah positif sebesar 0,352 yang berarti bahwa hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* akan meningkat apabila moralitas individu meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,891 <sup>a</sup>	0,793	0,782	0,26437
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,782 yang berarti bahwa terdapat 78,2% pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen (*good corporate governance* dan pengendalian internal) terhadap variabel dependen (pencegahan *fraud*) sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Nilai R sebesar 0,891, artinya penelitian ini memiliki nilai korelasi atau derajat hubungan sebesar 89,1% dengan kategori sangat kuat.

### Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,189	2	5,094	72,889	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,656	38	0,070		
	Total	12,845	40			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel moderasi terhadap variabel independen sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak (*fit*), dengan demikian model penelitian yang digunakan layak dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimoderasi secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini dilihat dari angka signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2018:145).

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,346	0,319		1,085	0,285
	X1	0,505	0,107	0,524	4,734	0,000
	X2	0,422	0,109	0,429	3,871	0,000
	X1Z	0,407	0,070	0,601	5,795	0,000
	X2Z	0,187	0,055	0,352	3,396	0,002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari pengujian hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Nilai signifikan variabel *good corporate governance* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,524 menunjukkan arah positif, sehingga terdapat

pengaruh positif *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung.

Nilai signifikan variabel pengendalian internal sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,429 menunjukkan arah positif, sehingga terdapat pengaruh positif pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung.

Nilai signifikan variabel *good corporate governance* yang dimoderasi oleh moralitas individu sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,601 menunjukkan arah positif, sehingga moralitas individu mampu memperkuat hubungan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung.

Nilai signifikan variabel pengendalian internal yang dimoderasi oleh moralitas individu sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352 menunjukkan arah positif, sehingga moralitas individu mampu memperkuat hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BPKAD Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Ditunjukkan dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,524 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *good corporate governance* dapat mempengaruhi peningkatan pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Pernyataan tersebut sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Ardianto (2018:54) *Fraud Triangle Theory* menggambarkan tentang *good corporate governance*, dimana *good corporate governance* pada dasarnya merupakan tata kelola manajemen perusahaan yang berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Penerapan *good corporate governance* diyakini mampu menekan peluang kecurangan yang terjadi pada perusahaan, karena dengan tata kelola manajemen yang baik mampu mengarahkan *planning* ke arah yang lebih tepat seperti pembagian tugas yang sesuai dengan insentif yang diterima oleh setiap karyawan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh (M Fahmullah & Arief, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian (Bertha & Pinky, 2022) yang hasilnya menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BPKAD Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Ditunjukkan dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,429 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengendalian internal dapat mempengaruhi peningkatan pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Pernyataan tersebut sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Jensen dan Meckling (1976:67) *agency theory* menggambarkan tentang pengendalian internal, dimana pada dasarnya pengendalian internal memiliki hubungan antara karyawan dengan pimpinan. Tugas yang didelegasikan oleh pimpinan kepada karyawan akan dikerjakan oleh karyawan dan karyawan bertanggungjawab penuh terhadap tugas tersebut, maka diperlukan hubungan yang baik antar karyawan dengan pimpinan agar pengendalian internal dapat dijalankan dengan baik serta tidak terjadi kecurangan pada setiap tugas yang telah didelegasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh Ariastuti, Andayani dan Yuliantari (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh M Fahmullah & Arief (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* serta penelitian yang dilakukan oleh Bertha & Pinky (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BPKAD Kabupaten Badung Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas individu mampu memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Ditunjukkan dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,601 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan moralitas individu mampu meningkatkan hubungan *good corporate governance*

terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Pernyataan tersebut sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini. Menurut Ardianto (2018:54) penerapan *Fraud Triangle Theory* sebagai dasar teori penelitian adalah berdasarkan definisinya *Fraud Triangle Theory* merupakan tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Faktor tersebut merupakan motivasi seseorang yang ingin melakukan kecurangan, oleh karena itu faktor ini memiliki hubungan dengan variabel *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*, dimana melalui *Fraud Triangle Theory* akan memperkecil peluang terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*, karena teori ini akan memperkuat *good corporate governance* dalam menata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik serta meningkatkan sikap profesional karyawan agar menjunjung tinggi moralitas serta tanggungjawab atas segala tindakan yang telah dilakukan. Moralitas individu diyakini sebagai sikap yang mampu mengubah pola pikir individual untuk meminimalisir terjadinya risiko kecurangan, maka dalam penerapan *Fraud Triangle Theory* moralitas individu dijadikan sebagai variabel moderasi yang dikhususkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antar hubungan variabel *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Pengaruh tersebut dikatakan berdampak positif apabila moralitas individu mampu meningkatkan tata kelola perusahaan serta pengawasan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* serta penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2022) juga menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BPKAD Kabupaten Badung Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas individu mampu memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Ditunjukkan dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,352 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan moralitas individu mampu meningkatkan hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Pernyataan tersebut sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini.

Menurut Jensen dan Meckling (1976:67) penerapan *Agency Theory* sebagai dasar teori dalam penelitian ini, dimana teori ini dinyatakan sebagai hubungan yang terjalin antara pemilik perusahaan (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut, oleh karena itu hubungan ini akan menimbulkan peluang bagi *agent* ketika perusahaan tidak mampu memberikan insentif yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang telah didelegasikan. Pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan penataan kelola perusahaan dengan baik sesuai dengan planning yang telah dijalankan serta memperketat sistem pengendalian internal dengan tujuan memantau aktivitas operasional serta meningkatkan moralitas individu guna menerapkan sikap professional dan tanggungjawab atas tugas yang telah didelegasikan. Moralitas individu dalam penerapan *agency theory* dijadikan sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan antara variabel *good* pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, dimana melalui moralitas individu pencegahan kecurangan dilakukan dengan meningkatkan hubungan antara karyawan dengan pimpinan. Langkah ini dilakukan guna meningkatkan nilai moral serta sikap tanggungjawab terhadap tugas yang telah didelegasikan, selain hal tersebut peningkatan moralitas individu diyakini mampu meningkatkan sistem pengendalian internal akibat hubungan yang terjalin baik antar karyawan dengan pimpinan akan memudahkan melakukan pengawasan di setiap kegiatan operasional sehingga kecurangan dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris dilakukan sebelumnya sebelumnya oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* serta penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2022) juga menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *good corporate governance* dan pengendalian internal dapat mempengaruhi peningkatan pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Moralitas individu mampu memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan moralitas individu mampu meningkatkan hubungan

*good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Moralitas individu mampu memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan moralitas individu mampu meningkatkan hubungan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada BPKAD Kabupaten Badung.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak BPKAD Kabupaten Badung adalah agar tetap mempertahankan sikap seluruh karyawannya untuk mengutamakan kepentingan perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang lebih optimal agar tidak ada celah untuk melakukan tindakan kecurangan. Selain itu, pihak BPKAD Kabupaten Badung agar terus mengawasi secara ketat terkait kelengkapan bukti-bukti maupun aset yang digunakan dalam pemeriksaam laporan keuangan agar hasil pemeriksaan lebih akurat serta mampu meminimalisir terjadinya tindak kecurangan. Kemudian pihak BPKAD Kabupaten Badung agar tetap menjaga hubungan keharmonisan seluruh karyawan, langkah ini dilakukan agar perilaku serta moral dari setiap karyawan mampu beradaptasi dengan baik agar tujuan bersama dapat tercapai lebih cepat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel independen dan moderasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lain yang ditimbulkan bila dilakukan pengujian dengan variabel pencegahan fraud, sebagai contoh variabel independen: pengetahuan auditor, kesesuaian kompensasi dan lainnya serta variabel moderasi: asimetri informasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alou. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Akuntransi Universitas Sam Ratulangi*, 2(1), 139–148.
- Ardianto. (2018). *Pencegahan Kecenderungan Kecurangan Fraud Melalui Teori fraud triangle* (p. 54). Bandung Grafika.
- Aprilia & Anita (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntransi Universitas Stikubank Semarang*, 4(4), 1–10.
- Arianti, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19 pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Ariastuti, Andayani dan Yuliantari (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan

- Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Akuntransi UNHI*, 1(2), 1–14.
- Atik, I., Afifah Salsabella, P., & Oryza Sativa, H. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Dalam Mencegah Kecurangan Dengan Moderasi Moralitas Individu. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 50-57.
- Bertha & Pinky (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntransi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta*, 3(2), 98–122.
- Bili. (2018). *Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent* (p. 65). Jakarta Press.
- CAHYA, P. N. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Studi Empiris Pada Rumah Sakit di wilayah Tangerang dan DKI Jakarta*) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Cressey. (2018). *Teori Pencegahan Kecenderungan Kecurangan* (p. 119). Selemba Empat.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1).
- Fitriani, D. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa: studi empiris pada Desa di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesepuluh)* (p. 112). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Samanto, H., Pravasanti, Y. A., & Saputra, S. A. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 1029-1035.
- Irwansyah dan Syarifudi. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*, 8(2), 89–100.
- Jensen dan Meckling. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* (p. 67). University of Windsor.
- Khalisah (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdapat Di Kota Palembang). *Jurnal Akuntransi UMP*, 4(1), 29–39.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*. *ECONBANK: Journal of Economics*

*and Banking*, 1(1), 55-60.

- M Fahmullah & Arief (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntransi UNDIKSHA*, 6(1), 19–36.
- Muna dan Harris. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Blu). *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*, 6(1), 35–44.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301-316.
- Pamungkas, A. T. (2022). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Moralitas Individu, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (*Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo*) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & Al Azhar, L. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 232-247.
- Salsabila, N. T., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 612-616.
- Saputra, G. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada LPD di Kabupaten Buleleng Bagian Timur). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Sugita. (2018). *Algoritme Fraud Dalam Merugikan Perusahaan Manufaktur* (p. 171). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sunaryo. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya*, 11(1), 69–82.
- Suryadewi, S. dan G. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Udayana*, 9(9), 3383–3402.
- Suryono. (2018). *Praktek Dasar Dalam Penentuan Sistem Pengendalian Internal* (p. 115). Bandung Grafika.

- Tala. (2019). *Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Bertaraf Internasional* (p. 76). Sinar Grafika.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331-340.